

**PRO-KONTRA WAHABI DI GAMPONG
PULO RAYA PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHAMMAD FAUZAN
NIM. 180305096**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
TAHUN 2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Fauzan

Nim : 180305096

Jenjang : Strata (S1)

Program Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 22 Desember 2024

Yang menyatakan,



Muhammad Fauzan

LEMBAR PERSETUJUAN

PRO-KONTRA WAHABI DI GAMPONG PULO RAYA PIDIE

Studi di Gampong Pulo Raya Kecamatan Titeue Kabupaten
Pidie

Skripsi
Diajukan oleh:

Muhammad Fauzan
Nim:180305096

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA
NIP:197905082006041001


Dr. Abdul Majid, M.Si
NIP:19610325199101102001

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Prodi Sosiologi Agama

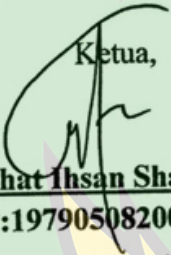
Pada Hari/Tanggal : Senin, 13 Januari 2025 M

13 Rajab 1446 H

di Darussalam-Banda Aceh

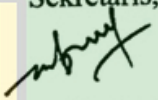
Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,


Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA

NIP:197905082006041001

Sekretaris,


Dr. Abdul Majid, M.Si

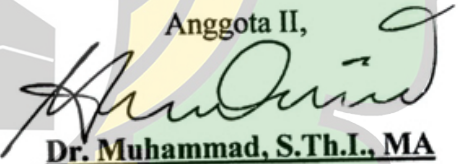
NIP:19610325199101102001

Anggota I,


Dr. Azwarfari, S.Ag, M.Si

NIP:197606162005011002

Anggota II,


Dr. Muhammad, S.Th.I., MA

NIP:197703272023211006

جامعة الرانيري

A R - Mengetahui, y

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.

NIP:19780422003121001

ABSTRAK

Nama/Nim : Muhammad Fauzan
JudulSkripsi : Pro-Kontra di Gampong Pulo Raya Pidie
Tebal Skripsi : halaman
Prodi : Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
Pembimbing I : Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA
Pembimbing II : Dr. Abdul Majid, M.Si

Paham wahabi di Aceh mulai hangat diperbincangkan menyusul parade aswaja yang digelar pada 10 September 2015, dimana pada saat itu ratusan masyarakat mulai menanamkan dirinya sebagai gerakan aswaja untuk melakukan demonstrasi di Banda Aceh. Adapun yang menjadi tuntutan tersebut adalah melarangnya wahabi berkembang di Aceh, dikarenakan paham tersebut adalah salah satu aliran sesat yang dapat membahayakan aqidah ummat Islam di Aceh dan yang menjadi massa pada saat itu adalah kebanyakan santri dari dayah-dayah yang ada di Aceh. Rumusan masalah pada penelitian ini pro-kontra antar kelompok wahabi dengan masyarakat Gampong Pulo Raya dan upaya penyelesaian konflik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menghasilkan data berupa analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan mencari sumber data yang valid. Hasil penelitian menunjukkan padangan masyarakat yang mengikuti paham aswaja Gampong Pulo Raya menganggap istilah Salafi-Wahabi merupakan gerakan yang menyimpang dari syariat Islam. Sehingga mengakibatkan konflik antar masyarakat dan tokoh agama dari paham salafi dan paham ASWAJA. Awal mula konflik muncul pada tahun 2013 karena masyarakat saling menjatuhkan satu sama lain. Puncak konflik terjadi pada tahun 2014 dimana terjadi demo di depan Masjid Baitul Rahmah sehingga penutupan masjid Baitul Rahmah. Akibat dari konflik yang terjadi adanya perpecahan

dimasyarakat sehingga mengharuskan pemerintah daerah melakukan mediasi yang membuahkan hasil dimana masyarakat kelompok salafi dapat kembali melaksanakan ibadah di Masjid Baitul Rahmah dan lainnya.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tidak dapat terukur, sehingga penulisan skripsi ini yang berjudul **“PRO-KONTRA WAHABI DI GAMPONG PULO RAYA PIDIE”** dapat diselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.

Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi besar Muhammad SAW yang telah mewariskan Al-qur'an dan sunahnya yang selalu dijadikan suri tauladan. Sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari masa ke masa.

Selama perjalanan kuliah dan penulisan skripsi, penulis menyadari bahwa bantuan, motivasi, doa dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah penting. Terima kasih kepada semua yang telah mendukung penulis, terutama dalam penulisan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayah Ilyas dan ibu Erlina yang telah menjadi orang tua luar biasa. Mereka rela berjuang demi kebahagiaan anak-anaknya, memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam setiap langkah kehidupan.

Terima kasih kepada abang penulis Muhammad Fadhil, adik penulis Naziratul Isna dan Alfitra Amira serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan dorongan agar penulis tetap semangat dalam menyelesaikan studi hingga tugas akhir.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat penulis disampaikan kepada bapak Dr. Sehat Ihsan Shadiqin, MA sebagai pembimbing I dan bapak Dr. Abdul Majid, M.Si sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan, masukan dan motivasi selama penyusunan skripsi ini.

Terima kasih kepada Ibu Musdawati, M.A selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Nofal Liata, M, Si selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama, beserta dosen dan Ibu Siti Yusnaini Ismail selaku operator prodi, yang telah membantu memberikan masukan

serta membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan akademik prodi.

Ucapan terima kasih penulis juga untuk Perangkat Gampong Pulo Raya dan masyarakat setempat yang turut membantu penelitian dengan memberikan informasi dan ilmu yang berharga.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan dari Leting 18 dan kawan-kawan penulis yang memberikan doa, semangat dan dukungan tak henti-hetinya.

Dengan penulisan skripsi ini, semoga dapat memberikan informasi bagi mahasiswa/i dan bermanfaat untuk pengembangan wawasan dan peningkatan ilmu pengetahuan bagi kita semua. Jika terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 2 Desember 2024

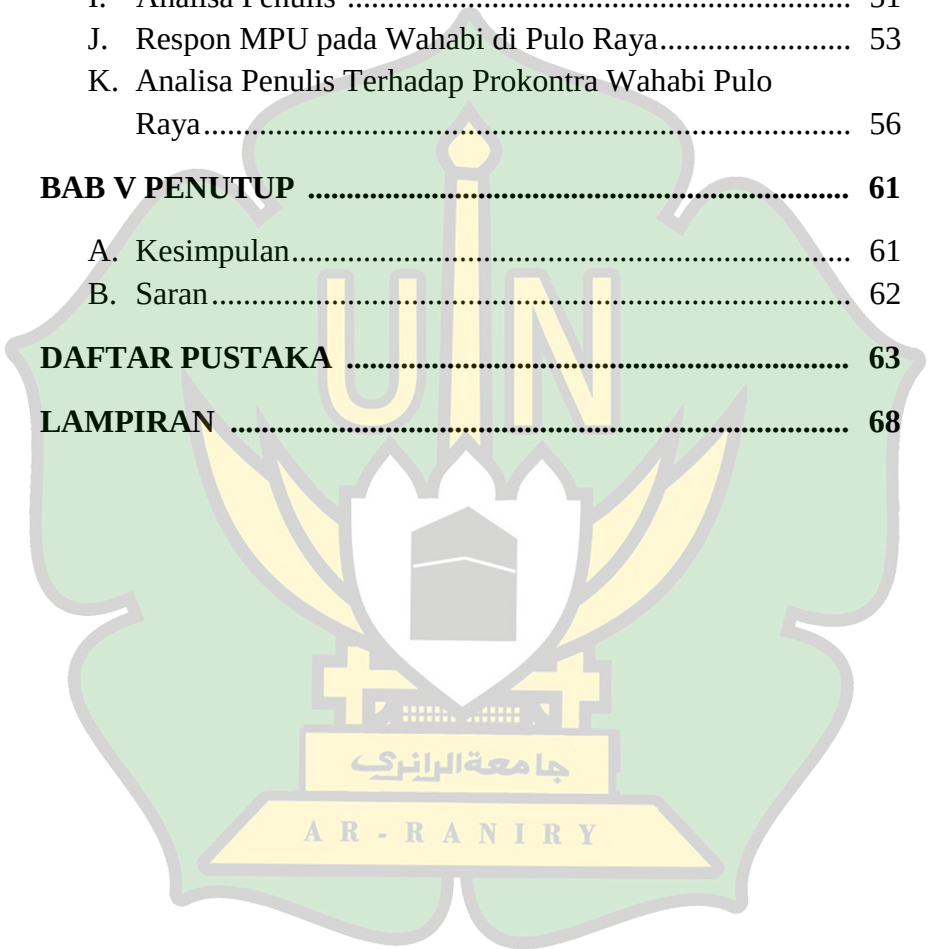
Muhammad Fauzan



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	11
C. Definisi Operasional	13
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Instrument Penelitian	20
C. Teknik Pengumpulan Data	20
D. Instrumen Penelitian	21
E. Teknik Pengumpulan Data	21
F. Teknik analisis data	23
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	24
A. Gambaran Umum Pulo Raya.....	24
B. Awal Mula Kedatangan Salafi Di Pulo Raya.....	27
C. Perkembangan Awal Salafi Pulo Raya.....	29
D. Kegiatan Keseharian Dalam Meningkatkan Paham Salafi Di Pulo Raya	37

E. Pandangan Masyarakat Tentang Salafi Di Pulo Raya.....	40
F. Awal Mula Terjadi Konflik Di Pulo Raya dan Sekitarnya.....	43
G. Upaya Dalam Penyelesaian Konflik Di Pulo Raya.....	46
H. Respon MPU pada Wahabi Di Pulo Raya.....	50
I. Analisa Penulis	51
J. Respon MPU pada Wahabi di Pulo Raya.....	53
K. Analisa Penulis Terhadap Prokontra Wahabi Pulo Raya.....	56
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Paham wahabi di Aceh mulai hangat diperbincangkan menyusul parade aswaja yang digelar pada 10 September 2015, dimana pada saat itu ratusan masyarakat mulai menanamkan dirinya sebagai gerakan aswaja untuk melakukan demonstrasi di Banda Aceh.¹ Adapun yang menjadi tuntutan tersebut adalah melarangnya wahabi berkembang di Aceh, dikarenakan paham tersebut adalah salah satu aliran yang dianggap sesat yang dapat membahayakan aqidah ummat Islam di Aceh dan yang menjadi massa pada saat itu adalah kebanyakan santri dari dayah-dayah yang ada di Aceh.

Gerakan tersebut didukung oleh beberapa organisasi di Aceh seperti Himpunan Ulama Dayah Aceh (HUDA), Majelis Ulama Nanggroe Aceh (MUNA), dan Front Pembela Islam (FPI). Adapun pawai demonstrasi tersebut diawali dari Makam Syiah Kuala mengambil rute jalan menuju kantor gubernur dan berakhir di Mesjid Raya Baiturrahman Banda Aceh. Aksi tersebut diisi dengan pembacaan rekomendasi dengan beberapa tuntutan kepada pemerintah Aceh dan pemerintah pusat, diantaranya mendesak pemimpin aceh untuk menghentikan aktivitas Salafi Wahabi, syiah, kumunis, dan aliran-aliran sesat di seluruh Aceh.²

Wahabi atau Salafi yang identik dan dikenal dengan sebuah aliran dalam islam yang berkarakter puritanis, eksklusif, fundamentalis, revivalis, tekstualis dan tradisional ini didirikan oleh Abu Abdillah Muhammad ibn Ahmad ibn Rasyid al-Tamimi atau yang disebut juga dengan Muhammad ibn Abdul

¹Ini Dia “Umar Bin Khatab” Akhir Zaman, Serambinews.Com, 2015
<http://aceh.tribunnews.com/2015/10/02/ini-dia-umar-bin-khattab-akhir-zaman>.

²Taslim M. Yasin, *Studi Ilmu Kalam*, (Banda Aceh: Opini Serambi Indonesia, 2014), hlm. 161

Wahab (Al-Jundul, 1979: 20). Awal mula pendidikannya ia berguru kepada ayahnya sendiri dalam menghafalkan Alquran dan mempelajari berbagai bidang ilmu agama. Setelah berkelana panjang Muhammad ibn Abdul Wahab kemudian kembali ke daerah asalnya di Najd, untuk merenung tentang semua yang telah didapatkannya. Kemudian setelah melalui perenungan yang panjang, ia menyebarkan ajarannya khususnya ajaran tauhid yang kemudian secara perlahan ia diikuti oleh banyak orang baik dari dalam dan luar Najd.³

Kelompok wahabi Salafi, baik klasik maupun kontemporer secara terbuka menyebut teks-teks para sahabat dan Tabi'in menjadi anti argumentasi pendapat dengan mereka yang memakai akal dan menafsirkan teks secara langsung pada nash (Al-Quran dan Sunnah). Menurut sikap yang telah diperlihatkan kepada mereka, kelompok wahabi Salafi pun menuntut sebagai pengikut teks, atau ahlu naql sedangkan musuh kelompok wahabi Salafi dianggap pengikut akal atau ahlu aql. Oleh karena itu, dalam kerangka epistemologi Salafi, Nabi harus diikuti dalam semua hal, terutama yang berkaitan dengan perilaku kepribadian manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hadist bukan hanya sesuatu yang harus dinisbatkan pada Nabi semata-mata, jika kita melihatnya dengan lebih dekat. Segala sesuatu yang berkaitan dengan sahabat juga disebut hadis, yaitu hadist Mauquf, yang mencakup pernyataan, perilaku, atau bahkan kesepakatan sahabat yang satu atau lebih dari Nabi Saw. Sesuatu yang berkaitan dengan Tabi'in dan generasi berikutnya juga disebut hadist, yaitu hadist maqtu.⁴

Masyarakat Aceh pada umumnya sejak zaman Kerajaan Iskandar Muda telah menerapkan dasar pegangan syariat islam sebagai bentuk persatuan masyarakat Aceh yaitu aqidah

³Aji, U. P. (2023). Teologi Wahabi: Sejarah, Pemikiran Dan Perkembangannya. *El-Adabi: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 45-61.

⁴Paraga, A. W. N., Paraga, S., Madina, D. D., & Majid, N. J. (2024). Pemikiran Hukum Islam Salafi-Wahabi dalam Pandangan Ulama Fikih Empat Mazhab. *El-Faqih: Jurnal Pemikiran dan Hukum Islam*, 10(2), 275-300.

Asy'ary, fiqih imam Syafi'i, dan tasawuf Imam Al-ghazali dan Junaid Al Baghdadi. Dan beberapa ahli hadits dan tafsir yang masyhur dan diakui keilmuannya. Namun sejak timbulnya kelompok salafi, mereka sering kali mencampur aduk segala permasalahan agama yang bertolak belakang dengan apa yang telah di jalankan masyarakat Aceh, bahkan mereka tidak segan-segan mengeluarkan kata-kata kafir kepada orang-orang yang tidak sepaham dengan mereka. Inilah yang menjadi awal pemicu propaganda antar warga Aceh. Selain itu, mereka juga sering menyalahkan kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah diamalkan orang-orang Aceh sejak zaman dulu seperti merayakan Maulid Nabi, Ta'ziah ke tempat orang meninggal, tawassul dengan amalan-amalan shalih, talqin mayat di kuburan dan beberapa amalan lainnya yang disalahkan mereka dengan alasan tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 10 Januari 2022 di Gampong Pulo Raya. Kecamatan Titeue, Kabupaten Pidie, bahwa di gampong tersebut menurut salah satu tokoh desa (Abdullah) mengatakan bahwa sudah ada kelompok wahabi sejak era 1990-an namun mulai muncul konflik pada tahun 2014. Dengan keberadaan mereka menjadi salah satu kekhawatiran tersendiri khususnya bagi warga gampong tersebut, karena dengan beredarnya isu-isu konflik antar warga dengan kelompok wahabi salafi yang terjadi di daerah-daerah lain bahkan pada tahun 2014 pernah terjadi peristiwa besar antara para santri dayah yang komandoi oleh Tgk Safwan dengan kelompok salafi wahabi di Gampong Pulo Raya disebabkan ajaran mereka yang mengharamkan berdo'a dan berzikir secara berjamaah, merayakan maulid, tahlilan, sekaligus membaca yasin bagi orang yang telah meninggal. Hingga akhirnya provokasi ini memicu pertentangan hingga

bentrokan antar kelompok tersebut dengan berbagai elemen masyarakat.⁵

Peristiwa ini pun beredar hingga sampai kepada MPU Aceh yang kemudian mengkaji secara mendalam ajaran wahabi yang tersebar di Pulo Raya dan sekitarnya. Oleh karena itu keluarlah fatwa MPU Aceh Nomor 9 Tahun 2014 maka tidak heran warga Gampong Pulo Raya. Fatwa yang di keluarkan oleh MPU ada tiga poin, pertama bidang aqidah tentang mengimani zat Allah, kalamullah, dan mengimani nabi Adam As dan Nabi Idris As bukan rasulullah adalah sesat. Yang kedua bidang ibadah dan yang ketiga bidang Tausiyah.⁶ Namun banyak masyarakat yang sangat terbuka kepada kelompok wahabi yang ada di Gampong Pulo Raya, seperti yang dikatakan oleh Teungku Wan kelompok wahabi yang ada di Gampong Pulo Raya wahabi banyak membawa dampak yang positif terhadap lingkungan salah satunya dimana kelompok wahabi sering mengadakan pengajian rutin dan meyebarkan dakwah sesuai dengan Al-Quran dan Hadist nabi.⁷

Bersadarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mencari tahu lebih dalam dengan meneliti apa saja pro-kontra yang terjadi antara kelompok salafi wahabi dengan masyarakat Gampong Pulo Raya dan sekitarnya, dengan mencari tahu apa faktor-faktor yang membuat terjadinya perselisihan antar warga setempat dengan kelompok salafi wahabi dengan judul penelitian **“Pro-Kontra Wahabi Di Gampong Pulo Raya Pidie”** karena menurut penulis, permasalahan ini sangat besar sehingga menjadi daya tarik sendiri terutama bagi mahasiswa untuk mempelajari lebih dalam dan mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi.

⁵Hasil observasi dan wawancara (abdullah) tanggal 10 Januari 2022 di Gampong Pulo Raya.

⁶Majelis Permusyawaratan Ulama Aceh Nomor 09 Tahun 2014 tentang pemahaman, pemikiran, pengalaman dan penyiaran Agama Islam di Aceh

⁷Hasil observasi dan wawancara (Teungku Wan) tanggal 10 Januari 2022 di Gampong Pulo Raya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi peneliti untuk memilih mana data yang relevan dan data yang tidak relevan. Dapat ditinjau dari latar belakang di atas ialah terfokus tentang “Pro-Kontra Wahabi di Gampong Pulo Raya”

C. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja faktor-faktor yang membuat terjadinya pro-kontra antar kelompok wahabi dengan masyarakat Gampong Pulo Raya?
2. Bagaimana upaya penyelesaian terhadap pro-kontra yang terjadi antara kelompok salafi wahabi dengan masyarakat Gampong Pulo Raya?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang membuat terjadinya pro-kontra antar kelompok wahabi dengan masyarakat Gampong Pulo Raya.
2. Untuk mengetahui upaya penyelesaian terhadap pro-kontra yang terjadi antara kelompok salafi wahabi dengan masyarakat Gampong Pulo Raya.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Secara *teoritis*, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai pro-kontra wahabi di gampong Pulo raya, khususnya faktor-faktor yang membuat terjadinya pro-kontra antar warga dengan aliran wahabi.
2. Secara *praktis*, agar dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian yang masih terkait dengan penelitian ini di masa yang akan datang.